

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Metode deskriptif menurut Nazir (2005, hlm. 54) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam metode deskriptif ini tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta, atau sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Nazir (2005, hlm. 54) tentang tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidikinya.

3.2. Partisipan

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat yaitu siswa putra yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri Jatinangor berjumlah 30 orang siswa.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek penelitian. Menurut Fraenkel (2007) Populasi adalah suatu kelompok yang menarik untuk dilakukan peneliti generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang kuantitas dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Jumlah populasi yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri Jatinangor sebanyak 30 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok, individu, atau objek tempat memperoleh informasi (Fraenkel, 1993, hlm. 79). Dalam hal sampel, yang digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan banyaknya populasi yang ada yaitu berjumlah 30 orang yang mengikuti unit kegiatan ekstrakurikuler futsal sehingga jumlah yang diteliti adalah 30 orang dari kegiatan ekstrakurikuler futsal. Mengenai jumlah sampel yang akan digunakan, penulis mengacu pada pendapat Arikunto (1997,

hlm. 120-121) yang dimana “Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari : (a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, (b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, (c) Besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik”.

Karena anggota populasinya kurang dari 100 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel yakni sebanyak 30 orang sampel yang diambil dari anggota aktif kegiatan ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri Jatinangor.

3.4. Instrument Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian ini dengan alat pengumpulan data kuesioner (angket), karena menurut peneliti angket adalah suatu bentuk instrument penelitian yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan. Menurut Arikunto (2010) menjelaskan bahwa Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh sebuah informasi dari responden dalam arti laporan tentang diri pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Pengambilan data yang akan digunakan oleh peneliti dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2010) Kuesioner tertutup, atau angket tertutup yaitu, angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Menggunakan Penskoran yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban SS =Sangat Setuju, S = Setuju , R = Ragu – ragu dan Tidak Setuju, TS = Tidak setuju, Sangat Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Alternatif jawaban pada skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu bentuk pernyataan positif untuk mengukur skala

pernyataan positif, sedangkan pernyataan yang negatif untuk mengukur skala pernyataan negatif dengan diberikan skor untuk positif 5,4,3,2,1 sedangkan skor untuk negatif diberikan skor 1,2,3,4,5 (Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019). Skala Likert adalah skala yang psikometrik yang biasa digunakan dalam penelitian berdasarkan kuesioner survey yang dimana responden menentukan tingkat persetujuan atau tidak setujunya mereka kepada skala sangat setuju – sangat tidak setuju simetris untuk serangkaian pernyataan saat menanggapi suatu item kuesioner likert tertentu (Hussain, n.d.).

Melakukan spesifikasi data ini bertujuan untuk memperjelas dan memudahkan penyusunan, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi – kisi mengacu pada pendapat para ahli tentang kecemasan.

Menurut Atkinson (1996) dalam (Safaria, 2012) mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu emosi yang sangat tidak menyenangkan yang ditandai dengan merasakan kekhawatiran, dan rasa takut yang dialami oleh seseorang.

Menurut Priest (1994) dalam (Safaria, 2012) berpendapat bahwa kecemasan adalah sesuatu keadaan yang dialami oleh seseorang ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi. Anggapan seperti itu akan membuat individu merasakan tidak menyenangkan jika mengalami kecemasan pada dirinya sendiri.

Untuk lebih jelas dan mempermudah, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi – kisi pada tabel dibawah berikut :

Table 3.4.1. Kisi - kisi mengenai tingkat kecemasan

Aspek / Komponen	Indikator	Sub indikator	No butir soal	
			Positif	Negatif
KECEMASAN	Kecemasan Ringan	Perubahan tingkah laku secara dramatis menjelang pertandingan	1,3	2,4
		Perubahan fisik dan psikologi secara dramatis menjelang pertandingan	5,7	6,8
	Kecemasan Sedang	Perubahan tingkah laku secara dramatis menjelang pertandingan	10,11	9,12

		Perubahan fisik dan psikologi secara dramatis menjelang pertandingan	13,15,27	14,16,28
	Kecemasan Berat	Perubahan tingkah laku secara dramatis menjelang pertandingan	17,19,29	18,20,30
		Perubahan fisik dan psikologi secara dramatis menjelang pertandingan	21,23,25	22,24,26
			Total 30 butir soal	

Indikator – indikator diatas yang telah dirumuskan kedalam kisi – kisi selanjutnya akan dijadikan bahan penyusunan butir – butir pernyataan dalam angket. Butir – butir pernyataan diatas dibuat dengan jawaban alternatif. Mengenai jawaban alternatif dalam angket ini, penulis menggunakan skala likert. Untuk kategori uraian tentang jawaban alternatif dalam angket ini, maka penulis menetapkan kategori penskoran pada tabel sebagai berikut :

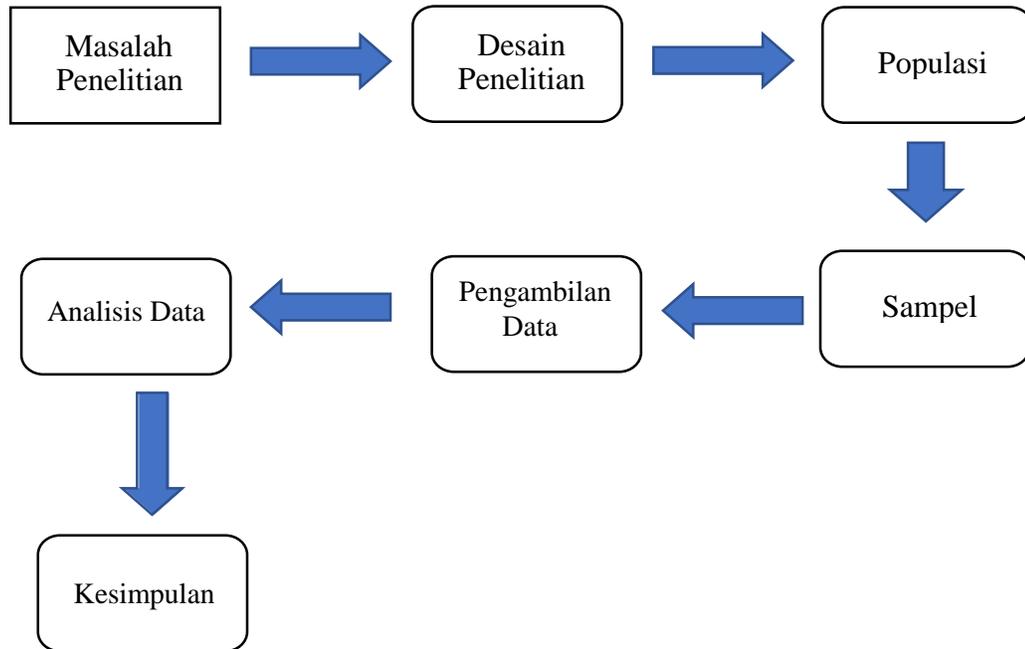
Table 3.4.2. Kategori Pemberian Skor Jawaban Alternatif

Jawaban Alternatif	Skor Jawaban Alternatif	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu - ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah satu kali pengumpulan data dari unit kegiatan ekstrakurikuler Futsal yang ada di SMA Negeri Jatinangor dengan memberikan kuesioner kepada sampel. Hasil pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan analisis, pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil kuesioner yang telah diberikan kepada sampel. Lalu data dari hasil kuesioner ini akan diolah untuk dapat menghasilkan hasil dari penelitian tersebut, disajikan dalam bentuk statistika dan selanjutnya dianalisis. Dan yang terakhir yaitu adanya kesimpulan yang dimana peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut secara terinci dan jelas. Kesimpulan yang telah dirumuskan akan memberikan hasil

kesimpulan penelitian yang merupakan kegiatan akhir penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut ;



Gambar 1 - Prosedur Penelitian

3.6. Analisis Data dan Prosedur Pengolahan

Pengolahan dan analisis data merupakan rangkaian yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Prosedur pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data tentang aspek kecemasan diri melalui pemberian angket kepada sample.
- b. Menghitung skor butir setiap pernyataan dengan dibantu menggunakan Program Statistik (SPSS 25).
- c. Menganalisis tingkat kecemasan diri siswa.

Dengan semua data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data – data tersebut agar data tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

Teknik analisa data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah salah satu bagian dari statistik yang berfungsi untuk memperoleh informasi pada data rata-rata, standar deviasi (Pallant, 2010). dengan statistika Uji one way anova yaitu digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata lebih dari dua sample (Yoshimoto, 2007).

1. Uji Angket

Angket yang telah tersusun kemudian di uji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan – pernyataan yang telah dibuat. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini bertujuan untuk menentukan valid atau tidak validnya sebuah butir pernyataan. Apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang kecemasan diri siswa putra yang bermain futsal diberbagai posisi.

Uji coba angket ini dilaksanakan di Klub Futsal OWL Jatinangor pada tanggal 8 dan 9 Juni 2021. Angket tersebut diberikan kepada 30 orang siswa yang berusia 16 sampai 19 yang bermain futsal dengan berbagai posisi.

Untuk mengetahui tingkat validitas instrument yang telah diuji cobakan ditempuh langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan skor pada masing – masing butir pernyataan.
- b. Memberikan skor untuk keseluruhan jumlah butir pernyataan.
- c. Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan.
- d. Untuk memudahkan penghitungan peneliti, menggunakan alat bantu yaitu SPSS 25 *for windows*.
- e. Kriterianya, menurut Muhammad Nisfiannoor (2009, hlm. 261) instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi semua butir r (lebih besar) > 0.2 .”

Untuk menyimpulkan hasil dari perhitungan validitas diatas maka dilakukan interprestasi skor yang ada pada *corrected item total correlation* (r_{hitung}) dengan skor r

tabel dengan nilai = 0,2, keputusan pengujian validitas item instrumen, yaitu sebagai berikut

- a. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Dalam analisis reliabilitas yang menggunakan SPSS, dimana yang sering digunakan koefisien *Alpha Cronbach*, merupakan koefisien realibilitas yang paling sering digunakan. Menurut Stanislaus (2009, hlm. 273) “*Alpha Cronbach* merupakan model *internal consistency score* berdasarkan korelasi purata antara butir-butir (item) yang ekivalen”. Pernyataan yang di reliable harus memiliki nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0.70.

Uji Reliabilitas :

- a. Jika *Cronbach's Alpha* > 0.7 maka *Cronbach's Alpha* dapat diterima, maka variable penelitian *reliable*.
- b. Jika *Cronbach's Alpha* < 0.7 maka *Cronbach's Alpha* tidak dapat diterima, maka variable penelitian *reliable*.

Untuk mengetahui hasil dari perhitungan reliabilitas dilakukan metode Alpha Cronbach. Uji reliabilitas ini menggunakan program statistic SPSS 25.0. Hasil pengujian reliabilitas instrument dan reliabilitas butir – butir soal diajukan pada tabel berikut :

Table 1.3. Output Uji Realibilitas Instrumen Keseluruhan SPSS 25.0 Windows

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	36

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data taraf distribusi normal dan tidaknya suatu data. Uji normalitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan uji normalitas Shapiro Wilk. Uji normalitas Shapiro Wilk adalah uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data secara acak dengan sampel yang kecil, karena dalam penelitian ini peneliti mengambil sample tidak lebih dari 50 orang responden (Yuliana, 2019). Dalam pengujian suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Signifikan > 0.5 , dan jika nilai Signifikan kurang dari < 0.5 maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

3. Uji Homogenitas Data

Setelah normalitas diketahui datanya maka langkah selanjutnya adalah menganalisis homogenitas data yang telah diperoleh. Uji Homogenitas yang akan digunakan oleh peneliti adalah Levene Test. Levene test dapat digunakan untuk menguji kesamaan varian dari beberapa populasi yang ada (Usmadi, 2020). Dengan membandingkan nilai probabilitas (p) atau signifikan (Sig.).

- a. Jika nilai Sig. atau P-Value > 0.05 maka data dinyatakan homogen.
- b. Jika nilai Sig. atau P-Value < 0.05 maka data dinyatakan tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan diuji dengan menggunakan Uji one way anova yaitu digunakan untuk menguji perbedaan rata – rata lebih dari dua sample (Yoshimoto, 2007). Dalam hal ini uji one way anova yang digunakan adalah bentuk uji hipotesis anova satu arah karena hipotesis alternatif berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa putra di berbagai posisi pada pemain futsal”. Setelah data diperoleh berdistribusi normal dan homogen, data tersebut akan bisa di uji dengan menggunakan *One Way Anova*.

Hipotesis H_0 :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa putra di berbagai posisi pada pemain futsal.

Hipotesis H_1 :

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan siswa putra di berbagai posisi pada pemain futsal

- 1) Jika nilai Sig. atau P-Value > 0.05 H_0 maka dapat dinyatakan diterima
- 2) Jika nilai Sig. atau P-Value < 0.05 H_0 maka dapat dinyatakan ditolak